



## **Seminar Parenting Pola Asuh Montessori**

**<sup>1</sup>Sri Rika Amriani, <sup>2</sup>Angri Lismayani, <sup>3</sup>Muh. Isbar Pratama, <sup>4</sup>Rusmayadi, <sup>5</sup>Fitriani Dzulfadhilah**

<sup>1245</sup>**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar**

<sup>3</sup>**Matematika, Universitas Negeri Makassar**

Email: sri.rika.amriani@unm.ac.id<sup>1</sup>, angri.lismayani@unm.ac.id<sup>2</sup>, isbarpratama@unm.ac.id<sup>3</sup>,

rusmayadi@unm.ac.id<sup>4</sup>, fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id<sup>5</sup>

\*Corresponding author: sri.rika.amriani@unm.ac.id

### **ABSTRAK**

Seminar parenting pola asuh Montessori memberikan pemahaman yang mendalam kepada orang tua dan guru tentang pentingnya pendekatan pengasuhan yang mendukung kemandirian dan perkembangan anak. Pengabdian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi orang tua dan guru dalam mendampingi anak. Jumlah peserta pada kegiatan seminar ini adalah 25 orang yang terdiri dari guru dan orangtua. Kegiatan ini dirancang melalui tiga tahapan utama: wawancara untuk menggali kebutuhan peserta, penyampaian materi secara interaktif, dan evaluasi melalui kuesioner. Pola asuh Montessori pada pengabdian ini berfokus pada kemandirian anak sejak dini serta lingkungan yang disiapkan secara khusus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 17,83 ketika anak diberikan pola asuh Montessori. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami prinsip-prinsip dasar Montessori, seperti kebebasan dalam batas, penghargaan terhadap individualitas anak, dan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi aktif serta dapat meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini melalui pendekatan Montessori.

**Kata Kunci : Parenting, Pola Asuh, Montessori, Anak Usia Dini**

### **ABTRACT**

*The Montessori parenting seminar provided parents and teachers with a deep understanding of the importance of parenting approaches that support children's independence and development. This service was carried out to answer the needs and challenges faced by parents and teachers in assisting children. The number of participants in this seminar activity was 25 people consisting of teachers and parents. This activity was designed through three main stages: interviews to explore the needs of participants, interactive material delivery, and evaluation through questionnaires. The results showed that the majority of participants understood the basic principles of Montessori, such as freedom within limits, respect for children's individuality, and the importance of creating a learning environment that supports active exploration and can improve the quality of early childhood care through the Montessori approach.*

**Keywords: Parenting; Montessori; Early Childhood**

### **1. PENDAHULUAN**

Peran orangtua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan ketrampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaankebiasaan (Ressa et al., 2023). Orang tua memikul tanggung jawab penting dalam memenuhi segala kebutuhan anak serta memberikan pengajaran, bimbingan, dan pendidikan. Peran pengasuhan ini tidak hanya menjadi kewajiban ibu semata, melainkan ayah juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam proses pendidikan anak. Sebagian besar waktu tumbuh kembang anak dihabiskan bersama kedua orang tua, menjadikan mereka figur utama yang membentuk karakter dan kemampuan anak. Kehadiran dan keterlibatan kedua orang tua secara seimbang menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan optimal anak dalam berbagai aspek kehidupan (Dzulfadhilah et al., 2023). Pola asuh (parenting) merupakan manifestasi konkret dari hubungan orang tua dengan anak yang bersifat dinamis dan multi-dimensi. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang tidak hanya memberikan pengasuhan dasar, tetapi juga membentuk karakter, nilai-nilai kehidupan, serta keterampilan sosial anak melalui interaksi sehari-hari. Hubungan ini bersifat timbal balik dimana orang tua memberikan kasih sayang, bimbingan dan disiplin, sementara anak merespon dengan perkembangan perilaku dan kepribadiannya.

Parenting merupakan peran seseorang dalam memberikan pendampingan dan dukungan kepada anak selama proses tumbuh kembangnya. Kegiatan ini mencakup upaya pengasuhan, perlindungan, serta pemberian arahan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak (Camalia et al., 2025). Parenting atau pengasuhan anak adalah tanggung jawab fundamental orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, baik secara fisik maupun psikologis (Astuti et al., 2018). Selain pemenuhan kebutuhan material, aspek penting pengasuhan meliputi bimbingan untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya serta pemenuhan kebutuhan emosional. Hal ini mencakup pembentukan hubungan yang kuat antara orang tua dan anak, penciptaan ikatan emosional yang erat, serta upaya membuat anak merasa dicintai sekaligus mampu memberikan kasih sayang kepada orang lain (Rizqi, 2024). Parenting adalah proses ketrampilan dalam mengasuh anak yang berlandaskan pada aturan yang agung dan mulia. Program parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua bertambah tentang proses tumbuh kembang anak dan menyelaraskan pendidikan anak yang diperoleh anatara di rumah dan di sekolah (Kurnia et al., 2024). Parenting merupakan seluruh interaksi dengan anak termasuk aspek emosional, edukasi serta sosial. Parenting untuk anak usia dini dalam hal memberikan pola asuh yang baik diperlukan gaya atau metode yang tepat (Rofita et al., 2021).

Pola asuh orang tua mencerminkan cara orang tua berinteraksi dengan anak, termasuk dalam hal mendidik, membimbing, serta menanamkan kedisiplinan untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang mandiri (Ilma et al., 2023). Melalui pola asuh ini, orang tua membantu membentuk kebiasaan dan karakter anak, yang kemudian akan terlihat ketika anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Khairina et al., 2022). Selain itu, pola asuh juga melibatkan hubungan timbal balik antara orang tua dan anak, di mana orang tua berperan sebagai pembimbing untuk memberikan panduan yang tepat dalam menjalani kehidupan (Mulyanti et al., 2021). Dengan demikian, pola asuh tidak hanya membentuk kepribadian anak, tetapi juga memengaruhi kemampuannya dalam beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar (Dani et al., 2023). Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua untuk beradaptasi dengan lingkungan, mengenal dunia sekitarnya, dan pola pergaulan hidup di lingkungan (Handayani, 2021).

Sering kali ditemukan pola asuh yang dilakukan orangtua yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini (0-8 tahun) yang dapat menimbulkan berbagai masalah jangka pendek maupun panjang. Ada orangtua yang memberikan aturan sangat ketat tanpa penjelasan serta minim kasih sayang dan pujian untuk anak. Bahkan ada beberapa orangtua yang selalu menuruti keinginan anak yang bisa membuat anak tidak konsisten dalam disiplin. Pola asuh yang kurang tepat di usia dini dapat mempengaruhi perkembangan anak secara holistik. Orang tua perlu terus belajar menyesuaikan pengasuhan dengan kebutuhan anak sambil tetap memberikan kasih sayang dan batasan yang jelas. Untuk mengatasi hal tersebut pengabdian berinisiatif untuk memberikan seminar parenting kepada orang tua sekaligus guru-guru yang ada di TK, Seminar yang dilakukan adalah seminar tentang parenting pola asuh montessori. Menurut filosofi Montessori, kemandirian yang tumbuh secara alami pada diri anak merupakan tanda penting kesiapan mereka untuk menghadapi tahap perkembangan selanjutnya. Setiap anak diyakini memiliki kemampuan untuk mengembangkan otonomi diri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Konsep pendidikan Montessori menekankan prinsip "kebebasan dalam batas" yang memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, anak bukanlah penerima pasif pengetahuan, melainkan partisipan aktif yang mengeksplorasi berbagai materi pembelajaran sesuai minat dan kemampuan mereka (Fuziah et al., 2024). Metode Montessoriyang menekankan pada kegiatan belajar yang terstruktur namun fleksibel. Metode ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak untuk lebih fokus dalam durasi waktu yang lebih lama (Hanifa et al., 2024)Lingkungan sekolah juga perlu menerapkan metode montessori yang dirancang khusus untuk mendukung keterlibatan menyeluruh anak dalam kegiatan pembelajaran. Ruang kelas disusun sedemikian rupa agar anak dapat memilih aktivitas secara mandiri, bekerja dengan peralatan khusus, dan mengembangkan keterampilan hidup praktis melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini percaya bahwa dengan memberikan kebebasan terstruktur, anak akan secara alami mengembangkan disiplin diri, kemampuan memecahkan masalah, serta rasa tanggung jawab semua kualitas penting yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mewujudkan tujuan pengabdian masyarakat ini, tim menerapkan metode kerja yang sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama meliputi proses persiapan yang diawali dengan melakukan koordinasi bersama Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal guna membangun kemitraan yang solid. Selanjutnya, tim melaksanakan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi aktual di lokasi sasaran. Dalam kegiatan ini, dilakukan wawancara mendalam dengan para guru guna memperoleh data komprehensif mengenai situasi lingkungan setempat. Tim pengabdian menyiapkan materi seminar untuk presentasi serta melakukan sesi tanya jawab dengan peserta seminar. Memberikan kuisioner untuk mengukur pemahaman guru serta orangtua terkait seminar parenting pola asuh montessori.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Hasil yang diharapkan
1. Wawancara dan Pengumpulan Data	Memahami kebutuhan dan harapan peserta
2. Penyampaian Materi Seminar	Meningkatkan pemahaman tentang pendekatan montessori
3. Analisis Hasil Kuisioner	Menilaian efektivitas kegiatan seminar

### Tahap Pertama

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan wawancara mendalam bersama para guru di lokasi sasaran. Tim pengabdian melakukan diskusi terstruktur untuk menggali informasi komprehensif tentang kondisi lingkungan sekolah, tantangan pengasuhan yang dihadapi orang tua, serta pemahaman guru terkait metode Montessori. Wawancara ini dirancang secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang mencakup aspek kebutuhan pembelajaran anak, praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan, serta harapan terhadap program parenting. Tujuan melakukan wawancara ini adalah untuk memahami kebutuhan dan harapan peserta agar materi seminar relevan dan tepat sasaran. Hal ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan, diharapkan dan itu menjadi permasalahan utama bagi guru dan orangtua terkait pola asuh yang selama ini sudah diterapkan. Data hasil wawancara yang dikumpulkan membantu pengabdian untuk merancang isi seminar sesuai dengan tingkat pemahaman karena ketika peserta merasa seminar menyentuh langsung kebutuhan mereka, mereka akan lebih aktif dan antusias untuk terlibat. Informasi yang didapatkan dari wawancara juga membantu pengabdian dalam memilih metode penyampaian yang paling sesuai. Hasil wawancara menjadi dasar untuk menyusun materi seminar yang relevan dengan kebutuhan lokal. Hasil wawancara awal yang didapatkan bahwa orangtua sangat membutuhkan pemahaman tentang pola asuh yang mereka bisa terapkan untuk anak mereka di rumah maupun sekolah.



Gambar 1. Wawancara dengan Perwakilan Orangtua dan Guru

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan, terungkap bahwa sebagian besar orangtua merasa membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola asuh anak. Mereka menyadari pentingnya peran pola asuh dalam mendukung tumbuh kembang anak, namun masih merasa bingung atau

ragu dalam menentukan pendekatan yang tepat. Kebutuhan ini muncul karena orangtua menghadapi berbagai tantangan dalam mendampingi anak, baik di rumah maupun saat berinteraksi dengan guru dan lingkungan sekolah. Beberapa orangtua menyampaikan bahwa mereka sering kali merasa kewalahan ketika anak menunjukkan perilaku tertentu yang sulit dipahami atau dikendalikan, sehingga mereka mencari cara yang lebih tepat dan efektif dalam menanganinya. Selain itu, orangtua juga menginginkan adanya keselarasan antara pola asuh yang diterapkan di rumah dan pendekatan pendidikan yang digunakan di sekolah. Mereka berharap dapat membangun kerja sama yang baik dengan para guru agar anak mendapatkan bimbingan yang konsisten, baik secara emosional maupun akademik. Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya edukasi atau pelatihan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang pola asuh, khususnya yang sesuai dengan perkembangan anak dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang diminati adalah pola asuh Montessori, karena dianggap mampu membangun kemandirian, tanggung jawab, dan rasa percaya diri anak sejak dini.

#### *Tahap Kedua*

Setelah tahap pengumpulan data, tim menyiapkan materi seminar yang disajikan secara interaktif menggunakan media presentasi visual. Seminar dilengkapi dengan sesi tanya jawab interaktif, di mana peserta (guru dan orang tua) dapat berdiskusi langsung dengan tim pengabdian. Sesi ini difasilitasi dengan studi kasus nyata, misalnya cara menerapkan disiplin positif ala Montessori atau mengatur lingkungan rumah yang mendukung kemandirian anak. Peserta juga diajak untuk praktik singkat, seperti simulasi menyiapkan aktivitas *practical life*. Menanggapi kebutuhan berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan, tim pengabdian merancang dan menyampaikan materi seminar yang berfokus pada pola asuh Montessori. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orangtua mengenai prinsip-prinsip dasar Montessori yang menekankan kemandirian, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap anak sebagai individu yang unik. Melalui seminar ini, orangtua dan guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga strategi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun dalam bekerja sama dengan guru di sekolah.



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Diskusi Tanya Jawab

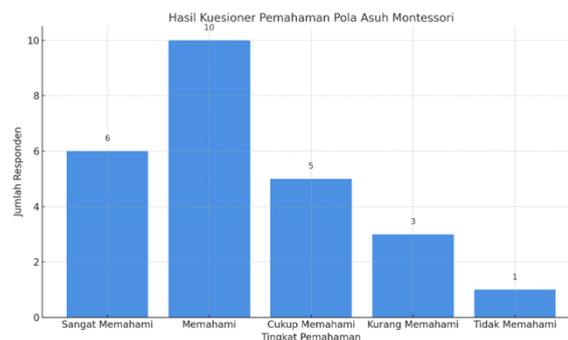
Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar orangtua lebih mudah memahami dan mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Tim pengabdian juga membuka ruang diskusi dan tanya jawab, sehingga orangtua merasa didengar dan dapat memperoleh solusi yang relevan dengan kondisi mereka masing-masing. Dengan demikian, seminar ini menjadi langkah awal dalam menjembatani kebutuhan orangtua akan informasi, sekaligus memperkuat kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal. Setelah penyampaian materi seminar selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang melibatkan para orangtua dan guru. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman pribadi, serta berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan pola asuh kepada anak. Diskusi berlangsung dengan antusias, menunjukkan tingginya minat dan perhatian peserta terhadap topik yang disampaikan. Beberapa orangtua mengajukan pertanyaan seputar bagaimana menerapkan prinsip Montessori dalam situasi sehari-hari di rumah, sementara guru berbagi pengalaman mereka dalam mengamati

perkembangan anak di lingkungan sekolah. Melalui sesi ini, terjadi pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang memperkaya pemahaman semua pihak, serta mempererat kerja sama antara orangtua dan guru dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

### Tahap 3

Setelah seluruh rangkaian kegiatan seminar dan sesi diskusi tanya jawab selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner kepada para orangtua dan guru. Kuesioner ini dirancang khusus untuk menggali dan mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi pola asuh Montessori yang telah disampaikan dalam seminar. Melalui pengisian kuesioner ini, tim pengabdian dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta, serta mengetahui bagian mana dari materi yang telah dipahami dengan baik maupun yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut. Selain itu, kuesioner ini juga menjadi alat evaluasi yang berguna untuk menilai efektivitas penyampaian materi seminar serta sebagai dasar untuk merancang kegiatan pendampingan atau pelatihan lanjutan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, proses pengisian kuesioner tidak hanya menjadi bagian dari evaluasi kegiatan, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas program pengabdian yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi orangtua dan guru dalam menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan optimal anak.

Gambar 4. Hasil Kuisisioner



Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diikuti oleh 25 orang peserta seminar, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap materi pola asuh Montessori yang telah disampaikan. Sebanyak 10 orang menyatakan bahwa mereka memahami materi yang diberikan, sementara 5 orang mengaku sangat memahami konsep dan prinsip pola asuh Montessori. Selain itu, terdapat 7 orang yang berada pada kategori cukup memahami, yang menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh gambaran umum namun mungkin masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Adapun 2 orang menyatakan kurang memahami, dan hanya 1 orang yang merasa tidak memahami materi tersebut sama sekali.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah berhasil menangkap inti dari materi yang disampaikan, meskipun masih ada sebagian kecil yang memerlukan pendampingan lanjutan. Oleh karena itu, ke depan perlu dipertimbangkan adanya sesi tindak lanjut atau pendalaman materi untuk memastikan seluruh peserta dapat memahami dan menerapkan pola asuh Montessori secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Seminar Parenting dengan tema pola asuh Montessori memberikan pemahaman yang mendalam kepada orang tua dan guru tentang pentingnya pendekatan pengasuhan yang mendukung kemandirian dan perkembangan anak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada orang tua dan guru tentang pentingnya pola asuh yang sesuai, menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi orang tua dan guru dalam mendampingi anak, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendidik anak secara konsisten dan selaras serta membekali peserta dengan strategi praktis dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam pengasuhan sehari-hari. Sebagian besar peserta merasa terbantu dengan materi yang disampaikan dan menunjukkan minat untuk menerapkan pendekatan Montessori di rumah maupun di sekolah.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Seminar Parenting dengan tema *Pola Asuh Montessori*. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal beserta seluruh jajaran guru atas kerja sama dan dukungan yang luar biasa selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Terima kasih pula kepada para orang tua yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta seminar, berbagi pengalaman, serta menunjukkan antusiasme dalam menggali pengetahuan baru demi mendampingi tumbuh kembang anak dengan lebih baik. Tak lupa, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada tim pengabdian dari Universitas Negeri Makassar atas dedikasi dan kerja keras dalam menyusun materi, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi hasilnya secara komprehensif. Semoga kegiatan ini membawa manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendidik anak secara holistik melalui pendekatan Montessori.

## REFERENSI

- Astuti, A.R.T., Herman, H., Hadawiah, R., Ardiyanti, N. (2018). Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak. *Jurnal Al-Maiyyah*, 11(2), 301-320.
- Camalia, S.R., Nur, L., Purwati. (2025). Kontribusi Program Parenting terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 76-87. <https://doi.org/10.22460/ceria.v8i1.26634>
- Dani,H.R., Muslihin, Y.H., Rahman, T. (2023). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 438-452.
- Dzulfadhilah,F., Rusmyadi, Asti,A.S.W., Amriani, S.R. Lismayani, A.. (2023). Digital Parenting: Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218-225. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515>
- Fuziah, S., Nirwana,H., Sukma, D. (2024). Application of Montessori Method in the Formation of Independent Character in Early Childhood. *Quality : Journal of Education, Arabic and Islamic Studies*, 2(4), 262-271.
- Handayani, Rani. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga : KIDDO:Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 159-168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Hanifa, N., Magfiroh, H.N., Assa'diy, A.A., Analisis Efektivitas Metode Montessori terhadap Kemampuan Atensi Anak ADHD : *Ulul : Journal on Early Childhood*. 7 (2), 436-444.
- Ilma, A., Lumadi, S.A., Sari, N.L. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental. *Professional Health Journal*, 4(2), 96-110. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2sp.304>
- Khairina, S.N., Soedirman, O. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Permas:Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 853-862.
- Kurnia, R., Lismayani, A., Musi, A.M., Amriani, R.S., Rizkintha, A. (2024). Workshop Parenting Membentuk Karakter Anak Bangsa. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7-10. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v2i1.1993>
- Manoppo, R.A.N., Zubaidi, M., Rawanti, S. ( 2024). Pengaruh Penerapan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Tk Al-Khairat Kota Gorontalo. *ARTSEDES: Journal of Arts Education and Design*, 1(2), 51-59. <https://doi.org/10.62330/artsedes.v1i02.175>
- Mulyanti, S., Kusuma, T., Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116-124. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i2.1333>
- Ressa, V., Lismayani, A., Dzulfadhilah, F., Amriani, S.R. (2023). Kegiatan Parenting untuk meningkatkan Pemahaman Orang Tua tentang Makanan Bergizi Seimbang di Taman Kanak-Kanak Tobadak. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 1-5. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v1i1.64>
- Rizqi, H. (2024). Parenting Itu Penting: Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Bojong Kabupaten Pangandaran. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 22-28.
- Rofita,D., Ismail, D., Hakimi,M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak: A Scooping Review. *Midwifery Journal : Jurnal Kebidanan UM Mataram*, 6(2), 61-70.

